

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perencanaan adalah suatu proses kegiatan untuk mempersiapkan suatu keputusan mengenai hal apapun yang diharapkan akan terjadi semisal peristiwa, keadaan serta suasana, dan sebagainya dengan hubungan suatu proses kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai sebuah permasalahan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat diberi arti sebagai suatu proses pembuatan rangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai dengan yang telah ditentukan. Perencanaan juga bisa diartikan sebagai upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional dan *resources* tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut (M.Fakry, 1987).¹ Perencanaan menjadi peran terpenting dalam suatu ruang lingkup edukasi karena perencanaan menjadi penentu dan sekaligus menjadi tujuan yang dicapai. Dengan adanya perencanaan yang sangat matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan terarah.²

Pendidikan adalah cara untuk bisa mempercepat perkembangan ketangkasan insan bisa mengemban tugas yang akan diberatkan padanya, karena hanya manusialah yang bisa dididik dan yang dapat di ajarkan. Pembelajaran dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketaqwaan manusia.³

Bahwasannya menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas), pemerintah Indonesia menyelenggarakan wajib belajar pendidikan dasar 12 tahun sebagai salah satu program yang pro rakyat dalam mewujudkan amanat yang

¹ Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009), 1-5.

² Sarbina, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 1.

³ Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009), 6.

tertuang dalam UUD NKRI Tahun 1945. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, setiap anak memiliki kesempatan yang sama dapat mengenyam pendidikan dasar bersifat wajib dan berkualitas. Selain itu juga alasan pemerintah mewajibkan belajar 12 tahun karena adanya sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing lebih tinggi.⁴

Ary H. Gunawan mengatakan bahwasannya edukasi merupakan interaksi manusia antara guru/pendidik dan murid/peserta didik yang bisa menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasi pada nilai-nilai serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia. Sedangkan Suhairina menyebutkan, pengajaran merupakan kegiatan dan usaha insan untuk menumbuhkan kepribadiannya dengan cara membina kemampuan-kemampuan pribadinya rohani (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) melalui jasmani (panca indra, serta keterampilan).⁵

Pendidikan sangatlah signifikan bagi kehidupan insan, manusia bisa dikatakan sebagai makhluk pendidikan dikarenakan memiliki berbagai potensi seperti akal, hati, jasmani, dan rohani. Semua potensi tersebut hanya dapat digali dan dikembangkan melalui proses pendidikan.⁶ Pembelajaran suatu proses pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan pemahaman dan menjadikan pribadi yang bermutu. Pendidikan sendiri merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dalam proses pembelajaran individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia.⁷

⁴ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁵ Sarbina, *Perencanaan Pendidikan*,15.

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013), 18.

⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

Perencanaan pendidikan adalah perencanaan yang bersangkutan dengan pendidikan yaitu adalah menghargai menerapkan serta mendapatkan pendidikan.⁸ Pada dasarnya perencanaan pendidikan merupakan meningkatkan suatu kebijaksanaan dan menggariskan cara edukasi yang sesuai dengan kebijakan pemerintah, yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan pada masa yang akan datang dalam upaya pencapaian sasaran pembangunan pendidikan.⁹ Perencanaan pendidikan sangat penting dalam merencanakan apa yang akan dilakukan dengan pelaksanaan yang akan dilalui. Perkiraan dilakukan mengenai potensi-potensi dan prospek-prospek perkembangan tetapi juga mengenai hambatan-hambatan dan resiko-resiko yang mungkin sedang dihadapi. Perencanaan mengusahakan supaya ketidakpastian dapat dibatasi sedini mungkin. Dengan adanya suatu perencanaan atau rencana diharapkan akan tumbuhnya suatu bimbingan yang diajarkan, dengan adanya instruktur bagi pelaksanaan suatu kegiatan-kegiatan yang akan ditujukan pada pendapatan tujuan yang diinginkan.¹⁰

Menurut Coombs dalam bukunya *what is educational planing* merumuskan bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangannya dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik serta masyarakat. Perencanaan edukasi adalah suatu keputusan yang bisa diambil untuk melalui tindakan dengan waktu tertentu yang (sesuai dengan batas waktu perencanaan) agar penanganan sistem edukasi menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu, dan relevan sesuai dengan keperluan.¹¹

Lingkungan pendidikan dapat mempengaruhi karakter seseorang mencakup keluarga, sekolah, masyarakat. Ketiga tersebut dinamakan tripusat pendidikan

⁸ Sarbina, *Perencanaan Pendidikan*, 27.

⁹ Sarbina, 31.

¹⁰ Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, 2009, hlm 33.

¹¹ Sarbina, *Perencanaan Pendidikan*, 28.

yang mempengaruhi karakter manusia.¹² Keluarga adalah unit terkecil yang memiliki bimbingan dan komponen-komponen mengantongi pembagian tugas perkerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah lembaga edukasi yang awal didalam lembaga masyarakat, karena dalam keluargalah insan dilahirkan, dengan pertumbuhan menuju dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan kembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian setiap manusia.¹³ Peran serta orang tua dalam mendidik anak adalah suatu kunci keberhasilan orang tua dalam membentuk kepribadian anak, tak ada orang tua yang menginginkan anaknya menjadi orang yang dianggap orang yang tidak baik. Senantiasa orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang lebih baik yang memberikan kesenangan, manfaat dan kebanggaan kepada orang lain. Sehingga orang tualah yang selalu berusaha lebih keras untuk mendidik anaknya supaya berguna dan bermanfaat bagi Nusa dan bangsa.¹⁴

Sekolah adalah tempat kedua setelah keluarga dimana anak-anak didik yang nantinya mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan serta keterampilan yang secara materialistis yang yang bisa dipakai dalam kehidupan selain itu tempat pertumbuhan nilai-nilai suatu keyakinan (religi), moral, dan kedisiplinan.¹⁵

Sedangkan lingkungan sekitar seperti masyarakat merupakan lingkungan yang ketiga dalam proses pembuatan kepribadian anak setelah lingkungan sekolah atau lingkungan madrasah. Lingkungan masyarakat sangatlah begitu besar pengaruhnya bagi pertumbuhan intelektual dan kepribadian individual setiap anak. Sebab keberadaan masyarakat menjadi laboratorium dan sumber makro yang penuh dengan alternatif di dalam pelaksanaan

¹² Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2014),118-136.

¹³ Sofyan Sori, *Kesalehan Anak Terdidik Menurut Al-Qur'an dan Hadist* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006),15.

¹⁴ Zainudin, *Anak Dan Lingkungan Islam Menurut Pandangan Islam* (CV. Andes Utama Prima, t.t.),87.

¹⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*,173.

proses pendidikan. Untuk itu setiap anggota masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab moral terhadap terlaksananya proses pendidikan. Masyarakat maupun lembaga pendidikan tau lembaga pengajaran bisa merasakan saling mempunyai dan bertanggung jawab atas keberhasilan atau tidaknya proses edukasi dalam menyosialisasi nilai-nilai budaya dan kemanusiaan.¹⁶ Dari beberapa permasalahan di atas meliputi yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat menentukan efektif dan tidaknya suatu pendidikan pada anak. Oleh sebab itu penting terjalinya hubungan kerjasama yang baik antara orang tua, sekolah dan masyarakat dalam masalah pendidikan pada anak. Dengan melalui kerjasama tripusat pendidikan ini pula dapat mendukung terwujudnya edukasi karakter dengan baik, efektif dan efisiensi.¹⁷

Anak yang terdidik adalah manusia yang sudah memiliki adab, sehingga akan bertindak dengan segala perbuatan-perbuatan yang terpuji dan terhindar dari segala perbuatan-perbuatan yang keji dan tercela, mampu mendisiplinkan dirinya baik mengenai kegiatan intelektual maupun dalam perilakunya dan segala perbuatannya penuh dengan perhitungan, pertimbangan moral, sehingga ia akan berusaha dengan sekuat tenaga dengan sungguh-sungguh melaksanakan segala ketentuan, peraturan, tata tertib yang ada.

Merawat dan mendidik anak adalah suatu tanggung jawab orang tua. Merawat anak dengan kelangsungan hidup orang tua itu harus mempunyai suatu dasar, sehingga kesalahan yang akan terjadi kemungkinan sangat kecil.¹⁸

Seluruh orang tua mempunyai kewajiban memberikan pengajaran ataupun pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara mulai dari cara merawat anak, hingga memilihkan

¹⁶ Helmawati,128-129.

¹⁷ M Fahmi Arifin, "Model Kerjasama Tripusat Pendidikan dalam Pendidikan Karakter Siswa," *Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (Oktober 2017): 81.

¹⁸ Zainudin, *Anak Dan Lingkungan Islam Menurut Pandangan Islam*, 9.

sekolah atau madrasah untuk anak.¹⁹ Perawatan orang tua atau pola asuh orang tua terhadap anak adalah wujud korelasi terhadap sang buah hati dan orang tua selama melakukan pengasuhan yang berarti. Orang tua selalu mendidik, membina, dengan penuh kasi sayang. Orang tua selalu mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan yang sesuai dengan norma-norma dan ajaran yang berlaku dilingkungan, masyarakat. Orang tua memiliki peran yang penting dalam menjaga, mengajarkan, mendidik, serta memberikan example bimbingan dan arahan terhadap anak agar bisa memahami, mengenal, mengerti dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat.²⁰ Setiap orang tua pun juga mempunyai cara tersendiri untuk mengarahkan dan memilihkan madrasah untuk anaknya sehingga anak tidak salah untuk menentukan pilihannya dalam memilih lembaga pendidikan.

Sekolah adalah suatu lembaga formal yang dipakai guna melakukan kegiatan belajar bagi para pendidik serta tempat memberikan dan juga menerima pembelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Sedangkan kalau madrasah merupakan bentuk kata yang tercantum makna di dalamnya mengedukasi keislaman, dengan inilah selaku cara madrasah mencitrakan proses pembelajaran yang secara formal yang tidak berbeda jauh dengan sekolah. Hanya saja di dalam lingkungan kultural, madrasah ini mempunyai konotasi spesifik, yakni sebagai pendidikan yang proses pembelajarannya dan edukasi menitik beratkan pada masalah nilai keagamaan islamnya.

Melihat keunikan dan fenomena yang terjadi di Desa Tergo Dawe Kudus bahwasannya orang tua memberikan arahan dan bimbingan kepada anaknya entah orang tua tersebut memiliki profesi yang berbeda-beda seperti orang tua yang bekerja sebagai petani, pedagang dan

¹⁹ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 25.

²⁰ Urip Trisngati, "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Pada Mata Kuliah Teori Bilangan Terhadap Prestasi Belajar," *Derivat* 1, no. 2 (Desember 2014): 10.

PNS. Orang tua memberikan arahan dan bimbingan dalam memilihkan madrasah untuk anaknya ke Madrasah karena dengan berbagai alasan terutama jika disekolahkan ke Madrasah, anak akan mendapatkan pengetahuan pembelajaran agamanya lebih banyak, dari pada disekolahkan umum pengetahuan agamanya sedikit sebab di umum lebih dominan ke pembelajaran umumnya. Jika anak diperkenalkan dan dibekali dengan ilmu pengetahuan agamanya sejak kecil itu lebih baik.

Dengan adanya dari hasil survei sementara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Tergo Dawe Kudus bahwasanya setiap orang tua memiliki perbedaan orientasi seperti orang tua yang profesinya sebagai petani dan pedagang menurut Ibu Rumini memilih model perencanaan pendidikan ke Madrasah dikarenakan di lembaga Madrasah aliyah dalam pembelajaran agamanya lebih diutamakan. bukan karena itu saja, mereka berpendapat bahwasannya Madrasah pembelajaran agamanya lebih berkualitas dan lebih terjaga ahlakunya. Sedangkan yang berprofesi sebagai PNS menurut bapak Hartono sebagai orang tua memilih menyekolahkan anaknya di Madrasah tersebut agar memperoleh pengetahuan agama dan sekaligus memperoleh pengetahuan umum. bukan karena itu saja kalau di Madrasah pengawasannya itu lebih terjaga. Alasan dari orang tua sendiri memilihkan lembaga pendidikan di Madrasah dikarenakan minat dan bakat anak dalam pengetahuan agamanya serta menghafalkan Al-Qur'an.

Oleh karena itu berdasarkan dengan uraian dan permasalahan di atas penulis akan melakukan penelitian di Desa Tergo Dawe Kudus yang berjudul : **“Model Perencanaan Pendidikan Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Pendidikan Pada Level Madrasah Aliyah (Studi Kasus di Desa Tergo Dawe Kudus)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah yang menjadi suatu titik perhatian atau penelitian peneliti secara geografis membatasi saya khususnya di RT 02 RW 03 di Desa Tergo Dawe Kudus. Adapun fokus penelitian terkait dengan skripsi penulisan *Model Perencanaan Pendidikan*

Orang Tua, Dalam Memilih Lembaga Pendidikan Pada Level Madrasah Aliyah(Studi Kasus di Desa Tergo Dawe Kudus): Model perencanaan pendidikan orang tua, dalam memilih lembaga pendidikan pada level Madrasah (Studi Kasus di Desa Tergo Dawe Kudus) yang ditandai dengan adanya perencanaan-perencanaan orang tua yang akan memilhkan atau mengarahkan anaknya dalam memilih lembaga pendidikan di level Madrasah Aliyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka akan dirumuskan masalahdiantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model perencanaan pendidikan orang tua, dalam memilih lembaga pendidikan pada level madrasah aliyah di Desa Tergo Dawe Kudus.
2. Bagaimana kriteria lembaga yang dipilih dalam memilih madrasah lembaga pendidikan madrasah aliyah di Desa Tergo Dawe Kudus.
3. Bagaimana kendala orang tua dalam memilih lembaga pendidikan pada level madrasah aliyah di desa Tergo Dawe Kudus.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan secara umum dari penelitian.²¹ Berdasarkan dari rumusan-rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memaparkan bagaimana model perencanaan pendidikan orang tua, dalam memilih lembaga pendidikan pada level madrasah aliyahdi Desa Tergo Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui lembaga apa saja yang dipilih orang tua dalam memilih lembaga pendidikan pada level madrasah aliyah di Desa Tergo Dawe Kudus. kriteria
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam memilih lembaga pendidikan pada level madrasah aliyah di Desa Tergo Dawe Kudus.

²¹ Sugiono, 162.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu, terutama melalui pendidikan jalur informal, serta dapat menambah wawasan dan informasi pada peneliti selanjutnya yang merasa tertarik dengan kajian-kajian tentang keluarga di perdesaan terutama dari studi empiris pada pola perencanaan orang tua bagi anak, dalam memilih lembaga pendidikan pada level madrasah.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi seluruh masyarakat khususnya orang tua dalam memilih lembaga pendidikan anak pada level madrasah sehingga bisa menjadi bahan acuan untuk orang tua, khususnya kepada orang tua, masyarakat, dan peneliti.
 - a. Bagi orang tua :

untuk menghimbau dan mengarahkan anak dalam memilih lembaga pendidikan pada level madrasah sehingga agar tercapainya tujuan yang maksimal.
 - b. Bagi masyarakat :

Hasil dari penelitian ini sangat berguna bagi semua lapisan masyarakat pendidikan dan diharapkan mampu untuk menambahkan wawasan dan kesadaran masyarakat pendidikan tentang pentingnya pembelajaran pendidikan di madrasah.
 - c. Bagi penulis :

Pertama-tama menjadi pengetahuan awal yang memberikan nuansa tersendiri dalam pengembangan potensi diri baik secara intelektual. Kedua, menambah wawasan dan informasi baru mengenai pola perencanaan pendidikan orang tua bagi anak dalam memilih madrasah lembaga pendidikan pada level madrasah sebagai pengalaman yang sangat berharga.

F. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pembaca, tentang pembahasan skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbingan, halaman pengesahan skripsi, surat pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstraksi.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini meliputi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini yang meliputi dari hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum serta objek peneliti, deskripsi data peneliti, dan analisis data peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.